



**PENTINGNYA PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT***

**(PPE) SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI**

**MV SPIL NIKEN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada**

**Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

**Oleh**

**SENDA FADJAR WIJAYA**

**551811136848 N**

**PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV**

**POLITEKNIK ILMU PELAYARAN**

**SEMARANG**

**2022**

**BALAMAN PERSETUJUAN**

**PENTINGNYA PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE)*  
SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI  
MVA SPIL NIKEN**

Disusun Oleh:

**SENDA FADJAR WIJAYA**  
551811136848 N

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Pengaji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang, *06-07* - 2022

Dosen Pembimbing I  
Materi

**Capt. SHEFFERMAN, M.Si., M.Mar**  
Pembina (IV/a),  
NIP. 19751012 199806 1 001

Dosen Pembimbing II  
Penulisan

**MUH. ZAENAL ARIFIN, S.Si., M.M**  
Penata Tk. I (III/c)  
NIP. 19760309201012 1 002

Mengetahui / Menyetujui  
Kerus Program Studi  
Nautika

**Capt. DWI ANTONIO, MM., M.Mar**  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19740614 199808 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENTINGNYA PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* (PPE) SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI MV SPIL NIKEN" karya,

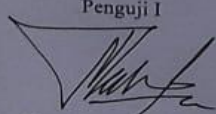
Nama : Senda Fadjar Wijaya

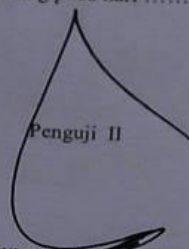
NIT : 551811136848 N

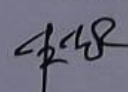
Program Studi : D.IV NAUTIKA

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi NAUTIKA,

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ....., tanggal .....2022

Penguji I  
  
Capt. TRI KISMANTORO, MM, M.Mar  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19751012 199808 1 001

Penguji II  
  
Capt. SUHERMAN, M.Si., M.Mar  
Pembina (PPh)  
NIP. 19660915 199903 1 001

Semarang, 2022  
Penguji III  
  
IRMA SHINTA DEWI, M.Pd  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19730713 199803 2 003

Mengetahui,  
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. DIAN WAHDIANA, MM  
Pembina Tk. I (IV/b)  
NIP. 19700711 199803 1 003

iii

2022.8.23 20:08

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SENDA FADJAR WIJAYA

NIT : 551811136848 N

Program Studi : D.IV NAUTIKA

Skripsi dengan judul "PENTINGNYA PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* (PPE) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI MV SPIL NIKEN"

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan oranglain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang di jatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 2022

Yang menyatakan,



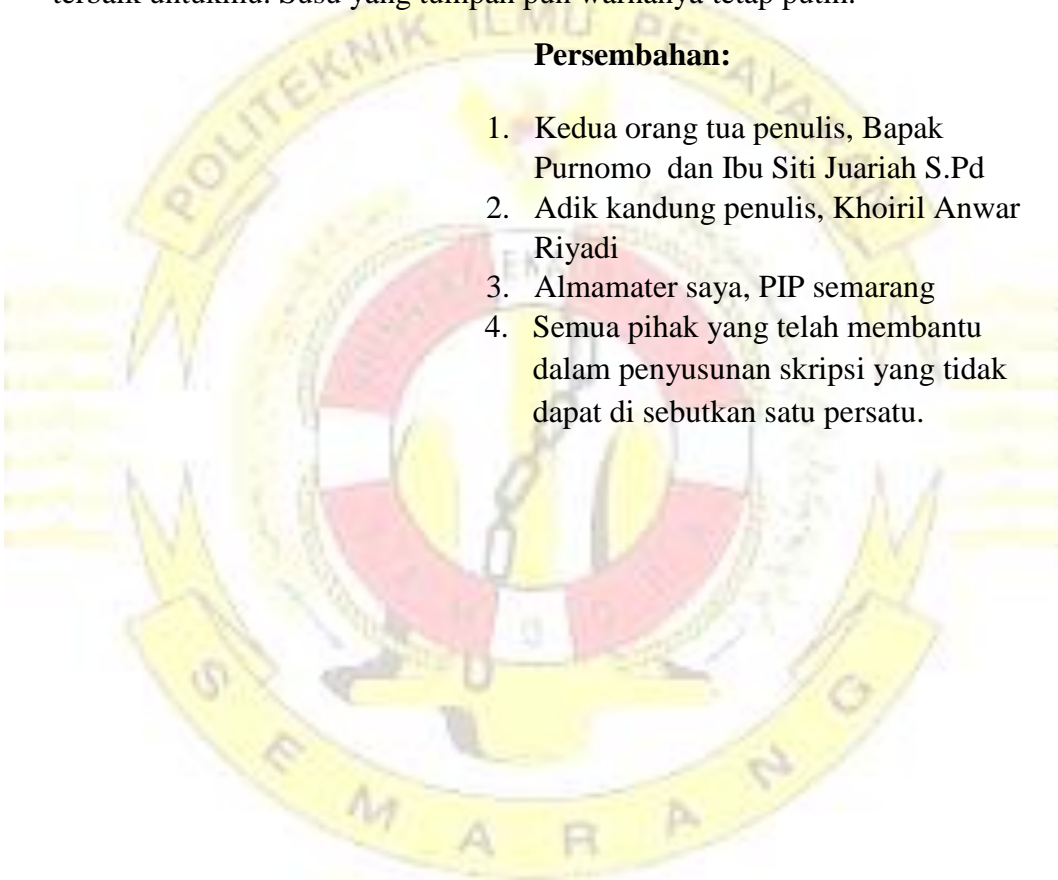
**SENDA FADJAR WIJAYA**  
NIT. 551811136848 N

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

1. Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah, 216)
2. Hanya karena seseorang terlihat baik, belum tentu mereka memang yang terbaik untukmu. Susu yang tumpah pun warnanya tetap putih.

### Persembahan:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Purnomo dan Ibu Siti Juariah S.Pd
2. Adik kandung penulis, Khoiril Anwar Riyadi
3. Almamater saya, PIP Semarang
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.





## PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PENTINGNYA PENGGUNAAN PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI MV SPIL NIKEN”

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel), serta syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Capt. Dian Wahdiana, M.M. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Bapak Capt. Dwi Antoro, MM., M.Mar, selaku Ketua Jurusan Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Bapak Capt. Suherman, M.Si., M.Mar, selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Moh. Zaenal Arifin, S.SiT., M.M, selaku Dosen Pembimbing penulisan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Jajaran Dosen dan Staf Pengajar Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam

penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh taruna-taruni PIP Semarang angkatan LV yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Siti Juariah S.Pd dan Bapak Purnomo yang senantiasa memberikan dukungan dan doa bagi penulis dalam mencapai harapannya
8. Seluruh Perwira dan Crew di atas kapal MV Spil Niken yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. .
9. Vivi Nur Prasetyaningtyas yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk saya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Satrya Eka Wiratama, teman-teman N8Delta, NHotel yang selalu memberi motivasi serta memberikan ilmu dalam pembuatan skripsi ini

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 2022

Penulis

**SENDA FADJAR WIJAYA**

**NIT. 551811136848 N**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A.Deskripsi Teori.....	9
1. Kecelakaan kerja .....	9
2. Penggunaan .....	12



3. Alat-alat keselamatan kerja .....	13
B. Kerangka Berpikir Penelitian .....	15
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Metode Penelitian.....	25
B.Tempat Penelitian.....	26
C. Sample Sumber data Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Analisis Data Kualitatif .....	33
G. Pengujian Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Konteks Penelitian.....	30
B.Deskripsi Data .....	40
C. Temuan .....	43
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
Simpulan .....	70
Keterbatasan Penelitian .....	71
Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Wawancara 1.....	67
Lampiran 2	Wawancara 2.....	69
Lampiran 3	Gambar Alat Bantu Bongkar Muat.....	71
Lampiran 4	<i>Crew List</i> .....	72



## INTISARI

**Wijaya, Senda Fadjar. 2022.** NIT 551811136848 “Pentingnya penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* Sebagai upaya Mencegah Kecelakaan Kerja Di MV.Spil Niken”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I : Capt. Suherman, M.Si., M.Mar., Pembimbing II: Moh.Zaenal Arifin,S,Sit, M.M.

Latar belakang terhadap permasalahan adalah pengetahuan keterampilan dan pemahaman mengenai penggunaan alat-alat keselamatan kerja bagi setiap awak kapal dalam mencegah kecelakaan kerja. Pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan merupakan salah satu bagian guna memaksimalkan pekerjaan di ruangan terbuka serta untuk mengantisipasi kecelakaan kerja bagi awak kapal.

*Personal Protective Equipment (PPE)* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai Alat Pelindung Diri merupakan suatu kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja di kapal sesuai dengan bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Namun selama penulis melaksanakan praktek laut, sering dijumpai para awak kapal tidak menggunakan sebagaimana mestinya sehingga dapat menimbulkan potensi kecelakaan kerja di kapal. Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menjelaskan dan menceritakan data berdasarkan fakta yang didapat dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesalahan manusia terutama tentang kesadaran dan kedisiplinan awak kapal dalam penggunaan alat-alat keselamatan kerja pada waktu bekerja masih kurang, dikarenakan kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman mengenai keselamatan kerja bagi awak kapal. Analisa dari hasil penelitian diantaranya upaya yang dilakukan perwira kapal untuk mengotimalkan penggunaan alat-alat keselamatan sehingga awak kapal mengerti dan meningkatkan penggunaan alat keselamatan sehingga akibat yang ditimbulkan karena kecelakaan kerja dapat diantisipasi.

**Kata Kunci :** *Personal Protective Equipment (PPE)*, Alat-Alat keselamatan, Penggunaan

## ABSTRAC

**Wijaya, Senda Fadjar. 2022.** NIT : 551811136848 “Important role to use the Personal Protective Equipment (PPE) in efforts to reduce the risk of accidents at work MV Spil Niken”. Essay. Diploma IV Program, Nautical Study Program, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Advisor I : Capt. Suherman, M.Si., M.Mar., Advisor II: Moh. Zaenal Arifin,S,Sit, M.M.

The background to the problem in the knowledge, skill and understanding of the use of safety equipment for each crew is preventing accidents. The importance of the use of safety equipment in one part to maximize work outdoors and to anticipate workplace for the crew

Personal Protective Equipment (PPE) or in Indonesia called Alat Pelindung Diri is a completeness that must be used when working on a ship in accordance with the hazard and risks of working to maintain the safety of the workers themselves and the people around him. However, during Cadet implementing the practice of sea often found the crew did not use the PPE properly so that it can pose a potential accident at the ship. In this case the author use qualitative research methods to describes, explain, and communicating the data based on facts obtained by observation, interviews and literature.

From the research that the author carried out, it turns out the human error factor is mainly about awareness and discipline of the crew in the use of safety equipment at the time work. due to lack of knowledge, skills and understanding of safety for each crew. Analysis of the result of such research efforts undertaken to optimize the use of the Master-safety tools work, anticipatory actions committed against accidents.

Keywords: *Personal Protective Equipment (PPE)*, safety tools, usage



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, kapal merupakan sarana angkutan laut yang menghubungkan antar pulau serta berkembang begitu pesat sesuai dengan kebutuhan perekonomian dunia. Hubungan antar negara dalam pertukaran informasi muatan, termasuk *eksport* dan *import* sebagian besar melalui jalur laut dikarenakan daya angkut yang lebih besar, sarana yang ekonomis dan efisien. Kapal adalah alat angkut yang dilengkapi dengan berbagai mekanisme dan perlengkapan, serta baling-baling yang dioperasikan oleh manusia. Oleh karena itu, lancarnya operasional kapal tidak terlepas dari awak kapal. Untuk mencapai kualitas dan kualitas pengiriman yang baik memerlukan perhatian yang signifikan terhadap sumber daya manusia dan disiplin kerja di kapal.

Indonesia merupakan negara maritim yang terletak di wilayah maritim yang sangat luas dengan luas laut 3.257.357 KM<sup>2</sup>. Menurut Konvensi UNCLOS 1982, Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis berada di antara benua Asia dan Australia, antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Hal ini menjadikan Indonesia sangat potensial bagi jalur pelayaran dan perdagangan internasional. Hal tersebut dimanfaatkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia dengan bermata pencaharian sebagai pelaut.

Sumber daya manusia di kapal menjadi tonggak utama dalam pelayaran di kapal. Kenyataan di lapangan awak kapal dihadapkan kondisi penuh resiko. Baik resiko dari maupun faktor dalam seperti kondisi kapal, kurang penguasaan *crew* akan struktur kapal, serta kegagalan instrumen navigasi dan juga faktor luar seperti cuaca buruk, dan perompakan dalam mencegah kecelakaan kerja yang berdampak berat bagi jiwa dari *crew* kapal.

Berikut peraturan yang berhubungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di kapal yaitu:

1. UU 1 Th. 1970 tentang keselamatan kerja.
2. Peraturan Menteri 4 Tahun 1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat keselamatan dikapal.
3. SOLAS 1974 beserta amandemen -amandemennya tentang persyaratan keselamatan
4. STCW 1978 Amandemen 2010 tentang standar pelatihan bagi pelaut
5. Occupational Health 1950 tentang usaha kesehatan kerja.
6. International Code of Practice mengenai petunjuk – petunjuk mengenai prosedur / keselamatan kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal

MV. Spil Niken merupakan kapal *container* bendera Indonesia register Jakarta. Memiliki panjang 208,30 meter dan lebar 195 meter dengan *Gross Tonnage* 25 709, total muatan *container* 2.532 teus. Dilengkapi *crane* untuk menunjang bongkar muat peti kemas dari/ke pelabuhan.

Keselamatan kerja adalah suatu upaya atau aktivitas yang bertujuan guna mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan mencegah segala jenis kecelakaan. Dalam proses kemajuan teknologi yang tinggi, banyak digunakannya alat mesin yang merubah bentuk dan sifat pekerjaan, lebih

praktis serta meringankan pekerjaan, namun jika disikapi berbeda, akan berefek samping merugikan. Dapat mengakibatkan seperti luka tangan, cacat tubuh bahkan kehilangan nyawa. Jenis bahaya baru yang keluar seperti mengabaikan penggunaan alat keselamatan yang hanya sekedar memenuhi kewajiban, tanpa kesadaran terhadap diri sendiri, beberapa bahkan dengan sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang sudah ada.

Tetapi jika kita menjalankan SOP (Standar Operasioal Prosedur) dengan baik dan bijak kita dapat mencegah insiden kecelakaan kerja diatas kapal. Sehingga *zero accident* yang mutlak diperlukan dan selama dalam pelayaran akan terjamin.

Maka dari itu, faktor keselamatan adalah faktor yang sangat penting ketika bekerja. Jika tidak memperhatikan akan pentingnya keselamatan jiwa dan sikap acuh awak kapal yang mengabaikan penggunaan *personal protective equipment (PPE)* akan muncul sebuah permasalahan yang mengakibatkan kecelakaan ringan bahkan kecelakaan fatal. Seperti contoh kejadian saat kapal *voyage* bosun dengan mandor sedang melakukan pengelasan di bibir ponton tanpa menggunakan *safety harness*, sarung tangan las dan tanpa menggunakan topeng las. Ketika diingatkan yang lain justru menyepelkan, dan hal itu jelas beresiko membahayakan.

Untuk itu maka seharusnya peran *Chief officer* atau mualim I yang bertanggung jawab atas *safety working* di kapal harus tegas serta harus mematuhi peraturan perusahaan mengenai prosedur keselamatan. Perwira

kapal juga diwajibkan untuk mengingatkan dan menegur anak buah kapal apabila mereka bekerja dalam keadaan tidak *safety working*.

*Personal protective equipment* mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu sebagai Alat Pelindung Diri merupakan perlengkapan perlindungan diri untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja. Contohnya seperti helm, kacamata pelindung, masker hidung, *ear plug*, sarung tangan, *wearpack*.

Penerapan perlengkapan keselamatan kerja bagi awak kapal, terutama awak kapal yang sedang bekerja di *deck* dan di dalam palka saat proses bongkar muat yang terdapat potensi membahayakan jiwa, seperti tidak memakai helm resiko terkena alat *lashing* dapat terjatuh, kurangnya koordinasi antar ABK juga berpengaruh besar terhadap proses pelashingan, Kemudian dalam pengoperasian bongkar muat ditemukan *crew* kapal yang tidak memperhatikan keselamatan dirinya sendiri, mengabaikan penggunaan *personal protective equipment (PPE)* Bahkan mereka hanya memakai kaos, celana pendek, dan tidak memakai *wearpack*. Dalam hal ini, jika mereka naik ke *crane* atau pelashingan, akan berdampak sangat berbahaya sekali bagi pekerjaan mereka sehari-hari.

bahwa, menurut investigasi KNKT data statistik, 85% dari semua kecelakaan laut disebabkan oleh kesalahan manusia. Disengaja atau tidak, hal ini disebabkan karena kelalaian dan kesalahan dalam mengambil keputusan atau tindakan. Namun, ini bukan hanya karena kelalaian manusia, tetapi juga kesalahan management (*management error*), yang oleh para ahli



maritim disebut sebagai "*Lack Of Management Control*". Faktanya, 75-79% kesalahan manusia di lapangan berasal dari ketidaktahuan dan ketidaktahuan akan pentingnya perlindungan individu.

Sebagai upaya untuk mengurangi kelalaian dan kesadaran inividu dibutuhkan suatu *system* manajemen keselamatan kerja yang baik supaya bisa dilakukan dengan optimal. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik mengimplementasikan dalam sebuah karya tulis berupa makalah dengan judul: **"PENTINGNYA PENGGUNAAN PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI MV SPIL NIKEN**

#### **B. Fokus Penelitian**

*Personal Protective Equipment (PPE)* merupakan alat pelindung diri yang digunakan oleh anak buah kapal saat bekerja, yang sangat berguna untuk melindungi keselamatan jiwa mereka, dan digunakan saat kegiatan bongkar muat guna mengantisipasi kecelakaan kerja. Supaya pembahasan dalam skripsi ini tetap fokus pada inti permasalahan, maka penulisan dibatasi pada permasalahan peningkatan kesadaran penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* sehubungan dengan kedisiplinan dan peran perwira jaga dalam pengawasannya.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:



1. Sejauh mana kesadaran *crew* kapal MV Spil Niken mengetahui fungsi dan kegunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* saat bekerja?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* saat bekerja?
3. Bagaimana Upaya dan tindakan perwira kapal untuk mengoptimalkan penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* saat bekerja?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan diraih oleh penulis berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesadaran *crew* kapal MV Spil Niken mengetahui fungsi dan kegunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* saat bekerja.
2. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* untuk menunjang keselamatan kerja.
3. Untuk mengetahui Upaya dan tindakan Perwira kapal untuk mengoptimalkan penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* saat bekerja.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, diinginkan bisa berguna dan memiliki manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dalam dunia pelayaran dan juga dunia keilmuan. Berikut manfaat dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Secara Teriotis:

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi detail bagi pembaca mengenai penerapan pelaksanaan digunakannya *Personal Protective Equipment (PPE)* ketika bekerja di kapal.
- b. Penerapan pelaksanaan penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* ketika bekerja di kapal.
- c. Bisa digunakan sebagai media dan referensi dalam peningkatan dan wawasan bagi seluruh civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang khususnya dalam bidang Nautika khususnya mengenai masalah yang berhubungan kepada Alat keselamatan personal di kapal.
- d. Sebagai tambahan informasi, wawasan, modal dan bimbingan bagi semua pembaca yang melakukan penelitian masa depan yang harus memberikan hasil yang lebih akurat dan lebih baik.

2. Manfaat Secara Praktis:

Bahwa penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan praktis yaitu menambah pengetahuan para pembaca yang memiliki latar belakang pendidikan maritim dan masyarakat secara umum mengenai penerapan pelaksanaan penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)*.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan evaluasi dan perhatian khusus mengenai alat keselamatan kerja *crew* dari segi Kualitas dan kuantitas agar menunjang pekerjaan yang baik dan *Zero accident*.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Berisi uraian mengenai landasan teori yang menjadi sumber dasar penulis melakukan penulisan. Landasan tersebut dijadikan sebagai kerangka atau dasar guna memahami latar belakang pemilihan judul oleh penulis. dan juga membaca buku-buku serta mengutip pendapat para ahli yang bisa dijadikan bahan referensi, berikut isitilah yang akan didefinisikan:

##### 1. Kecelakaan kerja

Menurut Rudi Suardi dalam bukunya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2013: 1), kecelakaan kerja tidak boleh dianggap sebagai takdir karena kecelakaan itu sendiri tidak terjadi begitu saja. Kecelakaan harus adanya penyebab. Pengabaian dan kegagalan pembinaan adalah dua penyebab utama cedera karyawan.

Menurut buku Dan Petersen tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2004: 1), keselamatan kerja sebagian besar diabaikan sebelum tahun 1911. Karyawan tidak dilindungi oleh hukum. Tidak ada kompensasi untuk kecelakaan bagi pekerja.

Menurut Tarwaka (2016), kecelakaan kerja pada awalnya merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan tidak diharapkan yang bisa menimbulkan korban jiwa maupun kerugian waktu, harta

benda atau harta benda dan yang terjadi selama atau sehubungan dengan pekerjaan industri.

Terdapat beberapa pengelompokan kecelakaan kerja yaitu sebagai berikut:

- a. *Accident* merupakan peristiwa buruk yang bisa terjadi dan menyebabkan kerusakan pada harta benda serta lingkungan sekitar.
- b. *Incident* adalah suatu perkara yang tidak diinginkan yang tidak mengakibatkan kerugian atau hilangnya nyawa.
- c. *Near Miss* adalah peristiwa yang mendekati kecelakaan atau mendekati timbulnya peristiwa *incident* dan *accident*.

Kecelakaan kerja bisa dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu:

- a) Berdasarkan waktu dan lokasi kecelakaan kerja terjadi:
  - 1) Kecelakaan kerja diakibatkan dari langsung bekerja
  - 2) Kecelakaan kerja yang berlangsung ketika bekerja
  - 3) Kecelakaan ketika perjalanan
- b) Berdasarkan tingkat akibat yang bisa ditimbulkan kecelakaan kerja dikelompokkan menjadi 3 yaitu:
  - 1) Kecelakaan kerja ringan merupakan kecelakaan yang diperlukannya pengobatan seadanya lalu bisa melaksanakan kembali pekerjaannya. Contoh : terpeleset, terkilir, tergores, dll.
  - 2) Kecelakaan kerja sedang yaitu kecelakaan yang diperlukannya pengobatan serta istirahat maksimal 2 hari.. Contoh : terjepit, luka bakar, luka sobek, dll.



3) Kecelakaan kerja berat merupakan peristiwa kecelakaan yang menimbulkan kerugian besar bagi manusia atau harta benda..

Contoh : patah tulang, amputasi, dll.

Menurut ILO 1952 kecelakaan kerja dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Menurut jenisnya : terjatuh, tertiban benda jatuh, terbentur benda, tercipit benda, gerak yang melebihi tenaga, pengaruh suhu tinggi, terkena sengatan arus listrik, bersentuhan dengan bahan berbahaya, dll.
- b) Menurut penyebabnya : mesin, alat angkutan, peralatan lain, material, dan lingkungan.
- c) Menurut sifat luka : patah tulang, keseleo, regang otot, memar, amputasi, luka bakar, gegar, remuk, keracunan, mati lemas, dll.
- d) Menurut letak kelainan : kepala, leher, badan, anggota gerak atas, anggota gerak bawah, kelainan umum, dll.

Dengan demikian kecelakaan kerja memuat beberapa unsur yaitu :

- a. Tidak diduga semula, disebabkan sebelum peristiwa terjadi, tidak adanya unsur sengaja tau direncanakan.
- b. Tidak diinginkan atau diharapkan, dikarenakan karena masing-masing kejadian kecelakaan akan diikuti dengan kerugian fisik atau mental.

- c. Selalu menumbuhkan kerugian dan kerusakan, yang seminimalnya bisa mempunyai akibat gangguan ketika bekerja.

Menurut Tarwaka (2016) pada pelaksanaan kecelakaan kerja dibedakan menjadi 2 (dua) kategori utama yaitu :

- a. Kecelakaan industri, yaitu kejadian kecelakaan yang kejadiannya di tempat kerja, dikarenakan ada karena adanya kapasitas bahaya yang tidak bisa dikendalikan.
- b. Kecelakaan di dalam perjalanan, yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja tetapi ada hubungannya dengan pekerjaan.

Dari penjelasan atas, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan di tempat kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang mengganggu kinerja kegiatan yang ditentukan, maka harus dicegah dengan upaya dan pengendalian kondisi lokasi dan dicegah dengan prosedur dan SOP yang ditetapkan.

## 2. Pengertian Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. (KBBI, 2018) Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan teori, metode dan sebagainya guna mencapai tujuan dan manfaat yang diinginkan dari suatu kelompok atau kelas.

## 3. Alat-alat keselamatan kerja

Menurut Lewis (2004: 292), alat-alat keselamatan merupakan segala sesuatu yang memiliki kegunaan dalam menyelamatkan nyawa

dan merupakan bagian dari ketentuan. Pada umumnya memiliki peralatan di kapal. Selama pelayaran, sebelum kapal meninggalkan pelabuhan dan setiap saat selama pelayaran, semua perlengkapan keselamatan harus dalam keadaan baik dan siap pakai.

Alat pelindung diri merupakan sarana guna melindungi tubuh pekerja dari bahaya di tempat kerja, seperti bahan kimia, biologi, radiologi, fisik, listrik, mekanik, dll. Sementara itu, menteri tenaga kerja mengatakan alat pelindung diri yaitu alat yang bisa melindungi seseorang.

Tujuan keselamatan kerja yaitu :

- a. Melindungi hak pekerja atas keselamatan dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional dalam pekerjaan yang sehat.
- b. Menjaga agar semua orang aman di tempat kerja.
- c. Sumber daya produksi dirawat dan dipergunakan secara efektif.

Langkah penting dalam mencapai keselamatan maksimum di atas kapal yaitu menetapkan bahwa semua awak kapal memakai alat pelindung diri guna beragam jenis pekerjaan yang dilaksanakan di atas kapal. Ini berguna sebagai perlindungan yang menyelamatkan jiwa dan harus memenuhi persyaratan umum.

Berdasarkan Undang-Undang Keselamatan Kerja No.1. Tahun 1970, pasal 12b dan pasal 12c, bahwa tenaga kerja diwajibkan untuk :

- 1) Mengetahui dan menekuni alat-alat perlindungan diri.
- 2) Mentaati seluruh tuntutan keselamatan kerja

Syarat – syarat *Personal Safety Equipment* adalah:

- a) *Personal Safety Equipment* harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang akan dialami oleh awak kapal,
- b) Berat alat seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa gangguan yang berlebihan,
- c) Alat harus bisa digunakan secara fleksibel,
- d) Bentuk harus cukup menarik,
- e) Alat pelindung tahan karena digunakan dalam jangka waktu yang lama.
- f) Alat tidak menumbuhkan bahaya–bahaya tambahan bagi pemakainya,
- g) Alat pelindung harus memenuhi standar yang sudah ditentukan,
- h). Alat tersebut tidak membatasi gerakan bagi pemakainya,

Dalam Pasal 13 juga mengatur bahwa semua orang yang menempuh tempat kerja harus mematuhi seluruh petunjuk mengenai kesehatan dan keselamatan di tempat kerja dan menggunakan alat pelindung diri yang disediakan. Dalam Pasal 14 menyatakan bahwa perusahaan harus menyediakan semua alat pelindung diri secara cuma-cuma kepada karyawan dan orang-orang berikut yang memasuki tempat kerja.

a. Macam alat keselamatan kerja

Ada 2 macam alat-alat pelindung keselamatan yaitu terdiri dari:

1) .Alat Pelindung Untuk Mesin-Mesin dan Alat-Alat Tenaga

Perlindungan ini disediakan oleh produsen peralatan mekanik dan listrik, seperti pelindung untuk motor listrik, katup pengaman untuk ketel uap, pompa, dll.

2). Alat Pelindung Untuk Para Pekerja (*Personal Safety Equipment*)

Alat pelindung adalah bermanfaat guna melindungi pekerja dari bahaya-bahaya yang mungkin menimpanya sewaktu dalam melaksanakan tugas pribadi mereka, dan ditetapkan guna segala jenis pekerjaan yang dilaksanakan pada kapal.

Berikut ini merupakan peralatan dasar, peralatan pelindung yang wajib ada di sebuah kapal guna menanggung keselamatan para pekerja diantaranya sebagai berikut :

- a). Pakaian Pelindung ( Wearpack)
- b). Pelindung Kepala (Safety Helmet)
- c). Pelindung Kaki (Safety Shoes)
- d). Sarung Tangan (Hand Safety)
- e). Pelindung Mata (Safety Glasses)
- f). Pelindung Telinga (Ear Plug)
- g). Safety Harness
- h). Penutup Hidung (Masker)





Gambar 1 macam-macam (*Personal Safety Equipment*)

Sumber: <https://www.satriasafety.com/9-jenis-dan-fungsi-dari-alat-keselamatan-kerja-pada-kapal>

Dalam buku *Code of Safe Working Practise for Merchant Seaman*, 2005:31-35 yang menjelaskan pakaian serta perlengkapan pelindung personal yang digunakan di atas kapal diuraikan pada buku tersebut, dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- i). *Head protection* (pelindung kepala), atau *safety helmet*. merupakan alat pelindung yang berfungsi guna melindungi kepala dari hantaman, kejatuhan atau terkena benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api,
- ii). *Hearing protection* (pelindung pendengaran), dirancang untuk semua anggota kru yang bekerja di area bising atau bertekanan tinggi seperti kompartemen mesin. Ada dua jenis perlindungan jenis ini.

*earplugs*,: atau penyumbat telinga terbuat dari karet dan hanya mempunyai efek terbatas serta memiliki kekurangan yaitu sulit dibersihkan .

*ear muffs*.: memberikan perlindungan pendengaran yang lebih efektif. Keduanya terdiri dari *rigid cups* yang dirancang untuk membungkus telinga secara penuh, dilengkapi dengan cincin *soft sealing* agar dapat menempel dengan baik di kepala sekitar telinga.



Gambar 2 Alat pelindung pendengaran *earplugs & ear muffs*

Sumber: <https://www.satriasafety.com/9-jenis-dan-fungsi-dari-alat-keselamatan-kerja-pada-kapal>

- iii). *Face and eye protection* (pelindung terhadap wajah dan mata), dimanfaatkan guna melindungi wajah dan mata dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel udara dan percikan benda kecil, panas atau asap. Alat yang digunakan adalah kaca mata dan buff (masker wajah).
- iv). *Respiratory protective equipment* (alat pelindung pemafasan), dimanfaatkan guna melindungi dari lingkungan yang mengiritasi,

berdebu dan beracun serta gas dan uap. Peralatan yang digunakan yaitu *breathing apparatus* ,*respirator*



Gambar 3 Alat pelindung pernafasan *breathing apparatus*

Sumber:<https://www.satriasafety.com/9-jenis-dan-fungsi-dari-alat-keselamatan-kerja-pada-kapal>

- v) *Hand and foot protection* (pelindung tangan dan kaki), contohnya sarung tangan (*gloves*) adalah pelindung untuk melindungi telapak tangan saat melakukan pekerjaan agar tidak lecet  
*safety shoes* : guna melindungi bagian kaki dari benturan, tergelincir, panas serta dari benda jatuh.



Gambar 4 Alat pelindung tangan dan kaki

Sumber:<https://www.satriasafety.com/9-jenis-dan-fungsi-dari-alat-keselamatan-kerja-pada-kapal>

vi). *protection from falls* (pelindung terhadap bahaya jatuh dari ketinggian), dimanfaatkan dimana saja atau di bawah *deck* atau ditempat manapun yang memiliki risiko jatuh dari ketinggian lebih dari 2 meter, alat yang digunakan adalah *safety harness* : merupakan tali pengaman digunakan *crew* yang bekerja, di luar atau di bawah *deck* atau tempat lain yang terdapat resiko terjatuh dari ketinggian 2 meter atau lebih. Ujung *safety harness* diikat pada titik yang kuat pada kapal. Dan ujung satunya pada *crew* yang bertugas. yang dikaitkan ke *life line*.

vii). *Body protection* (pelindung tubuh), melindungi saat bekerja dalam kontak langsung dengan benda yang mungkin terkontaminasi atau korosif., contoh : *Wearpack*



Gambar 5 *Wearpack*

Sumber: <https://www.satriasafety.com/9-jenis-dan-fungsi-dari-alat-keselamatan-kerja-pada-kapal>

b. Perawatan perlengkapan keselamatan kerja

Goenawan Danuasmoro menyatakan dalam bukunya *Management of Care* (2002: 5) bahwa pengobatan dapat digolongkan dan dibagi menjadi pengobatan terbimbing atau terencana dan pengobatan adjuvant menurut kriteria kontrol yang

berbeda. Tujuan dari manajemen pemeliharaan termasuk mengurangi jumlah kasus, yang dapat mengurangi jumlah kegagalan dan waktu henti. Pada umumnya, pemeliharaan merupakan salah satu aktivitas terpenting guna memperpanjang umur peralatan keamanan.

Berikut macam perawatan yang dilaksanakan guna setiap jenis peralatan keselamatan kerja, yaitu :

- 1). Peralatan pelindung dada (*wearpack*)
  - a). Dijaganya kebersihan peralatan pelindung dada.
  - b). Disimpan pada tempat yang aman.
  - c). Hindari alat pelindung dari terkena benda tajam
- 2). Pelindung Kepala (*Safety Helmet*)
  - a). Dibersihkannya topi sesaat setelah dipakai.
  - b). Ditelakkan pada tempatnya.
- 3). Pelindung Kaki (*Safety Shoes*)
  - a). Disimpannya sepatu pada tempat yang aman.
  - b). Menjaga kebersihan sepatu pengaman.
- 4). Sarung Tangan (*Hand Safety*)
  - a). Disimpannya sarung tangan pada tempat yang aman.
  - b). Hindari sarung tangan dari terkena benda tajam.
- 5). Pelindung Mata (*Safety Glasses*)
  - a). Hindari kaca pelindung mata dari terkena benda keras.
  - b). Disimpannya pelindung mata pada tempat yang aman.



c). Dijaganya kebersihan pelindung mata.

6). Pelindung Telmga (*Ear Plug*)

a). Disimpannya pada tempat yang aman.

b). Dicegahnya peralatan (*Ear muff*) bersentuhan benda keras.

c). Hindari sumbat telinga bersentuhan panas secara langsung

7). *Safety Harness*

a). Menghindari *Safety Harness* tersentuh langsung dengan benda tajam.

b). Menghindari tersentuh panas secara langsung.

8) Penutup Hidung (Masker)

a). Dibersihkannya masker setelah dipakai.

b). Ditelakkannya masker pada tempat aman.

c). Menjaga masker dari menempelnya kotoran & bau.

Alat pengaman ini dipakai guna melindungi bagian tubuh jika terjadi kecelakaan. Oleh karena itu, semua awak kapal yang perlu menggunakan alat-alat ini harus dilatih untuk menggunakannya. Dalam hal ini, peran Nahkoda sangat penting dalam membantu bawahan memahami pentingnya menggunakan peralatan keselamatan dan menghukum mereka jika diabaikan. Peralatan keselamatan untuk perlindungan pribadi di tempat kerja. Para perwira memiliki tanggung jawab atas kelayakan *PPE Personal protective equipment* tersebut,

oleh karena itu dibutuhkan pengecekan berkala jika terus saja mengabaikan

Kapal dan awak kapal baru juga harus berpartisipasi dalam pelatihan dan sosialisasi untuk menghindari insiden yang tidak diinginkan, serta memperbarui dan menempatkan poster keselamatan tempat kerja dan alur kerja di tempat-tempat yang sering dikunjungi orang, seperti koridor, dan anjungan. Terutama sebelum dan sesudah digunakan, pastikan *PPE Personal Protective Equipment* selalu dalam kondisi baik dan siap pakai.

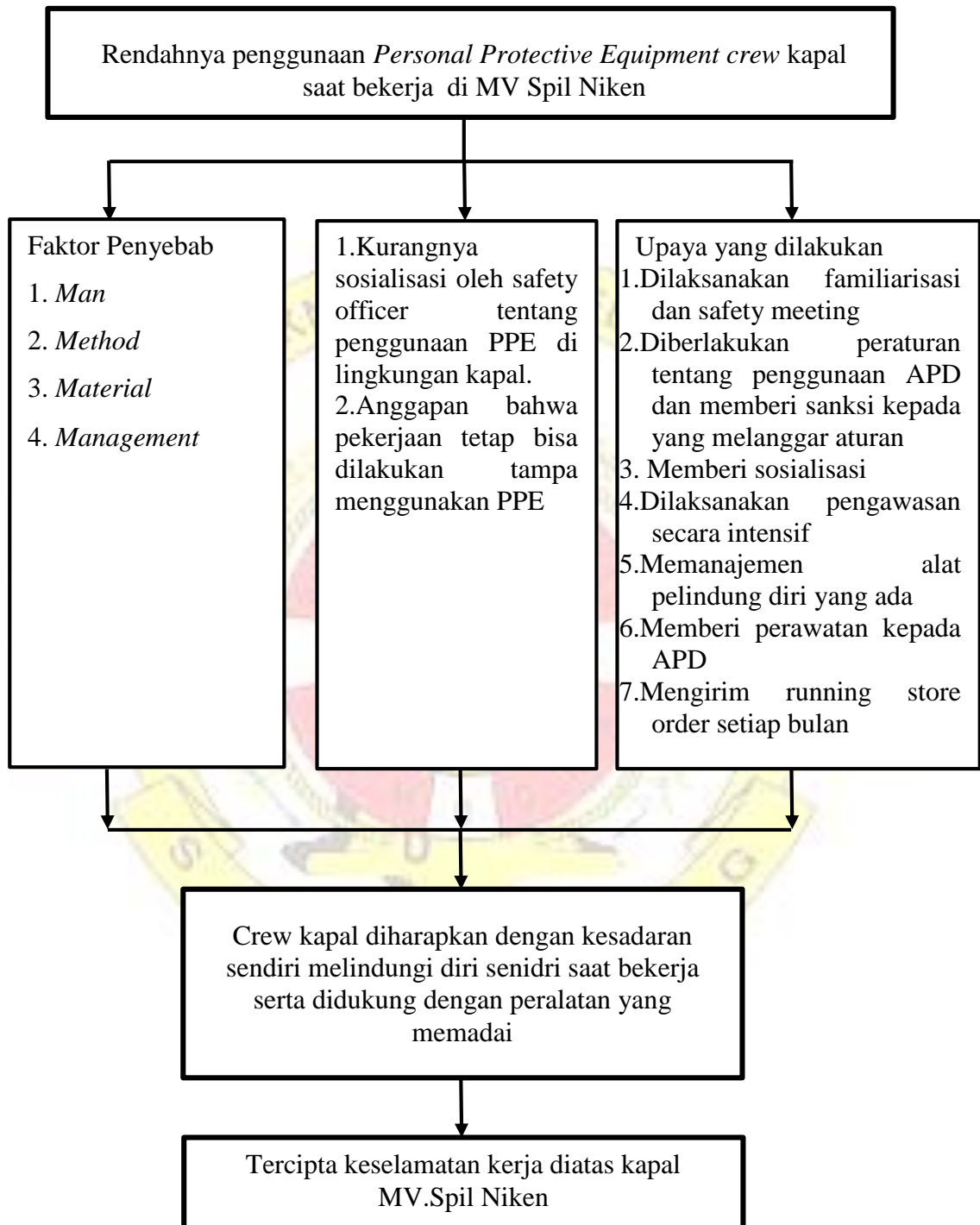
Bagi pelaut profesional, keselamatan kerja merupakan prioritas utama saat bekerja di kapal. Semua perusahaan transportasi mewajibkan anggota kru untuk mengikuti prosedur dan aturan keselamatan pribadi untuk semua pekerjaan yang dilakukan di atas kapal. Memastikan bahwa semua anggota kru mengenakan peralatan pelindung merupakan langkah penting dalam mencapai keselamatan maksimum di atas kapal.

## **B. Kerangka Berpikir Penelitian**

*Personal Protective Equipment* wajib digunakan di setiap pekerjaan untuk mengurangi resiko potensi kecelakaan kerja, sesuai aturan *Internasional Code of Safe Working Practice for Merchant Seafarers* Prosedur Manajemen Keselamatan Kapal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran *crew* kapal MV Spil Niken mengenai fungsi dan kegunaan serta pengetahuan, terhadap penggunaan *Personal Protective*

*Equipment*, dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penulis memakai kerangka pemikiran secara sistematis yang berupa diagram atau tabel. Langkah apa yang harus dilaksanakan oleh nahkoda/perwira kapal yang memiliki jabatan tinggi di atas kapal guna meneruskan penjelasan kepada *crew* kapal agar lebih mencermati lagi keselamatan jiwa pada saat bekerja. Maka akan tercapai keselamatan kerja dalam operasional MV. Spil Niken guna meminimalisir terjadinya *accident*.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dan hasil temuan atau data yang didapat peneliti di kapal yang berkaitan dengan penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* di atas kapal maka dapat disimpulkan sebagai bahan masukan yang bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan keselamatan kerja dan kelancaran dalam bekerja di MV. Spil Niken

Adapun simpulan yang dapat diambil dari beberapa uraian yang telah disampaikan peneliti tentang pelaksanaan penanganan pada waktu berkerja di ruangan terbuka

1. Pengetahuan tentang fungsi dan kegunaan alat-alat keselamatan kerja dari crew kapal MV Spil Niken saat pelaksanaan kerja sangat kurang, hal ini disebabkan karena crew kapal kurang familisasi sehingga mengalami kesulitan dalam memahami tentang arti pentingnya kegunaan alat-alat keselamatan kerja diatas kapal
2. Penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal MV Spil Niken kurang baik dikarenakan alat tersebut banyak yang rusak dan tidak dapat digunakan pada saat bekerja sehingga dalam penggunaan tidak optimal dapat menimbulkan bahaya kecelakaan yang diakibatkan oleh kurangnya perawatan.



3. Peran Officer sebagai perwira kapal dan juga pemimpin pekerjaan di kapal sangat kurang untuk mengingatkan dan menegaskan dalam penggunaan alat keselamatan diri, sehingga *crew* kapal menyepelekan untuk menggunakannya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari, bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Berikut ini keterbatasan peneliti yaitu pengambilan data melalui dokumentasi berbentuk foto yang telah didapatkan peneliti beberapa hilang dikarenakan hand phone yang digunakan peneliti dalam memperoleh data sudah rusak. Sehingga peneliti mengalami sedikit keterbatasan dalam pengumpulan data.

## **B. Saran**

Penulis mengajukan beberapa saran sebagai upaya yang dapat memberikan masukan terhadap permasalahan mengenai keselamatan crew kapal dan kelancaran bongkar muat melalui pelaksanaan safety talk, semoga saran tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi di atas kapal, yaitu :

1. Sebagai *crew* yang bekerja di atas kapal dengan resiko kecelakaan kerja yang tinggi maka jangan sekali kali meremehkan sesuatu yang dianggap sepele karena justru hal yang disepelkan mempunyai pengaruh yang besar seperti halnya dengan *Personal Protective Equipment (PPE)* yang

diaanggap remeh.

2. Nahkoda dan perwira kapal harus menjadikan *Personal Protective Equipment (PPE)* alat keselamatan yang wajib dan harus digunakan sebelum melakukan pekerjaan dan menjalankan sistem manajemen keselamatan yang benar, hal ini harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.
3. Perwira kapal terutama mualim satu dan masinis satu harus memperhatikan *crew* kapal yang berkerja dengan baik terutama saat melakukan pekerjaan dan juga pada saat bongkar muat berlangsung dan pekerjaan dilakukan di *danger area*, tegur *crew* yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur keselamatan bekerja. Memberikan pengetahuan serta gambaran tentang dampak terjadinya kecelakaan kerja dengan menggunakan *Personal Protective Equipment (PPE)* sebelum melaksanakan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irwan ,. (2004). Peningkatan Latihan Keselamatan dan Penerapan ISM Code Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia, Semarang: PIP Semarang, Tidak Dipublikasikan
- Tarwaka . (2008). Keselamatan dan Kesehatan Kerja , Surakarta :Harapan Press
- Martopo Arso (1999). International Maritime Organization PIP: Semarang
- Code Of Save Working Practices for Merchant Seamen Consolidated Edition* . (2019). .
- Rosidi.Imron (2010). Karya Tulis Ilmiah,Media Pustaka,Jakarta
- Handoko, F. (2018). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Fisik Dengan Alat Keselamatan kerja Di Desa Ngentak, Candirejo, Semin, Gunungkidul. *Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*
- Sulistijo. (2002). Rangkuman International Safety Management Code , PIP Semarang
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Gempur (2007). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jakarta: Prestasi Pustaka
- Murti, B. (2006). *Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijaya. (1999). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Suardi Rudi . (2007). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jakarta :PPM
- Lewis . (2004). Alat-alat Keselamatan kerja. Jakarta: Bina Aksara.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Nama	Jabatan	Responden
1.	Marsaid Teguh Santoso	Nahkoda	A
2.	Bobby Blessy Pangalila	Mualim 1	B
3.	Masdi Masi	Mualim 2	C
4.	Ahmad Jaya Kurniawan	Mualim 3	D
5.	Sudaryoto	Bosun	E
6.	Karim	Juru Mudi	F

#### DAFTAR PERTANYAAN KEPADA RESPONDEN

1. Apa tanggung jawab Nahkoda sebagai seorang pemimpin kapal?
2. Bagaimana tingkat kesadaran awak kapal anda terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri saat bekerja?
3. Apa penyebab terjadinya kecelakaan kerja di kapal?
4. Apakah pernah terjadi kecelakaan kerja di kapal anda?
5. Apakah kelalaian awak kapal saat menggunakan Alat Pelindung Diri menjadi penyebab utama kecelakaan kerja?
6. Bagaimana kondisi Alat Pelindung Diri yang ada di kapal?
7. Apa tanggung jawab Perwira Kapal?
8. Upaya apa yang dilakukan agar kesadaran menggunakan Alat Pelindung Diri meningkat?
9. Sanksi apa yang diberikan agar awak kapal mau menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja?
10. .Pernahkah dilakukan pembekalan mengenai cara penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik dan benar?
11. Bagaimana upaya perawatan Alat Pelindung Diri di Kapal?
12. Apakah anda memahami fungsi dari masing-masing Alat Pelindung Diri?



